

Analisis Sistem Pembelajaran Ismuba Dalam Membentuk Karakter Kerja Islami Siswa: Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Batam

Suyatni¹, Tia Yuliana², Wahyudi³, Ahmad Subagyo⁴, Rabiatal Adawiyah⁵

^{1,3} SMK Muhammadiyah Batam,

²SMP Muhammadiyah Kabil

^{4,5} Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: suyatnidarrell@gmail.com^{1*}, tiaarsya96@gmail.com², wahyudiskommkom@gmail.com³,
ahmad.subagyo@umj.ac.id⁴, rabiatalumj@umj.ac.id⁵

Article History:

Received: 05 September 2026

Revised: 16 September 2026

Accepted: 21 September 2026

Kata Kunci: ISMUBA,
Karakter Kerja Islami,
Pendidikan Vokasi Islami,
Karakter Profesional.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab (ISMUBA) dalam membentuk karakter kerja Islami Siswa di SMK Muhammadiyah Batam melalui kerangka analisis komponen input, proses dan output. SMK Muhammadiyah Batam adalah sekolah kejuruan di kota industri yang memiliki tantangan utama yaitu membekali lulusan tidak hanya dengan kompetensi teknis (hard skills), melainkan juga karakter kerja Islami yang kuat (soft skills) dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif sekaligus berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan 17 informan (Pengawas Sekolah, Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang ISMUBA dan guru ISMUBA, serta siswa kelas XI dan XII), dan studi dokumentasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam berdasarkan analisis proses pembelajaran ISMUBA telah diintegrasikan secara sinergis melalui tiga aspek utama, yaitu kegiatan intrakurikuler (kurikulum formal), kokurikuler (Pembiasaan ibadah harian) dan internalisasi nilai karakter kerja Islami (seperti amanah, kedisiplinan, dan tanggung jawab) yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Faktor pendukung program ini adalah komitmen manajemen sekolah dan sarana ibadah yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya adalah variasi latar belakang pemahaman agama siswa dan pengaruh lingkungan luar sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran ISMUBA berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kesiapan mental dan karakter kerja Islami siswa di dunia kerja.

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki tanggung besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya

kompeten secara teknik (*hard skills*), tetapi juga bersaing di dunia industri. Saat ini, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) tidak sekedar membutuhkan tenaga kerja yang mahir secara praktis, melainkan juga menuntut integritas, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan dan karakter kerja Islami yang tinggi (*soft skills*). Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral ini, pendidikan di Indonesia dituntut untuk mampu menyeimbangkan kompetensi akademik dan keterampilan kerja dengan fondasi karakter yang kokoh. Fenomena di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan antara *output* sekolah kejuruan dengan ekspektasi industri. Banyak lulusan baru yang dinilai kurang memiliki daya tahan kerja, etika komunikasi yang baik, serta komitmen terhadap profesi. Oleh karena itu pembentukan karakter kerja Islami yang kokoh menjadi agenda krusial yang harus diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan kejuruan.

Dalam konteks pendidikan Muhammadiyah, pembentukan karakter kerja Islami menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Batam sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang profesional, berakhlak mulia, dan memiliki karakter kerja Islami. Guna menghindari kerancuan istilah, penelitian ini menetapkan definisi karakter kerja Islami sebagai refleksi dari nilai-nilai tauhid dan akhlak professional yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, disiplin, dan dorongan mental ketika seseorang melaksanakan aktivitas di dunia kerja. Salah satu instrumen utama dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah melalui sistem pembelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyahan, Bahasa Arab (ISMUBA). Sistem pembelajaran ISMUBA dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam pembentukan karakter kerja Islam kontekstual yang dibutuhkan di dunia industri (DUDI).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan perilaku siswa. Penelitian Fauzi dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran ISMUBA di sekolah Muhammadiyah berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru. Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa pembelajaran kemuhammadiyahan memberikan kontribusi signifikan dalam menanamkan nilai-nilai integritas, kepedulian sosial, dan tanggung jawab kepada siswa. Selanjutnya, Nurlaeli dkk. (2025) mengeksplorasi peran kurikulum ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius di SMA Muhammadiyah 1 Malang, menekankan integrasi nilai Islami, kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan muatan standar kurikulum Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah (2017), yang menegaskan bahwa pembelajaran ISMUBA berfungsi sebagai ruh pembentuk kepribadian utama (*khairu Ummah*) pada siswa di lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Meskipun penelitian mengenai ISMUBA dan pembentukan karakter umum siswa sudah banyak dilakukan, masih terdapat keterbatasan fokus pada bagaimana sistem pembelajaran ISMUBA secara spesifik didesain dan diimplementasi untuk membentuk karakter kerja siswa di tingkat SMK. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih mengarah pada aspek kognitif keagamaan atau moralitas personal siswa secara umum, bukan pada kesiapan mental, etos profesi dan karakter kerja Islami kontekstual yang dibutuhkan dijenjang SMK untuk menghadapi dunia industri. Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi gap penelitian tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana desain, proses implementasi, hingga sistem evaluasi ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam secara spesifik diarahkan membentuk karakter kerja Islami yang relevan dengan kebutuhan industri manufaktur dan perdagangan bebas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana desain dan implementasi sistem pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam dan Bagaimana proses internalisasi nilai dalam membentuk karakter Islami siswa yang relevan dengan

.....

kebutuhan industri.

LANDASAN TEORI

1. Sistem Pembelajaran ISMUBA

Sistem pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hamalik, O. (2017), sistem pembelajaran adalah kombinasi terorganisasi yang meliputi manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, Sanjaya (2018) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran mencakup tujuan, materi, metode, media, serta evaluasi yang dirancang secara sistematis agar proses belajar berjalan efektif. Dengan demikian, sistem pembelajaran diartikan kesatuan terstruktur yang mengintegrasikan berbagai komponen meliputi sumber daya manusia, material (kurikulum), fasilitas, serta prosedur formal.

ISMUBA merupakan singkatan dari Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab yang menjadi ciri khas pendidikan Muhammadiyah. Menurut Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah (2017), ISMUBA berfungsi sebagai ruh pendidikan Muhammadiyah yang bertujuan membentuk manusia muslim yang berkepribadian Muhammadiyah, berkemajuan, dan memiliki kepedulian sosial. Pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam diintegrasikan melalui tiga jalur, yaitu :

1. Kegiatan Intrakurikuler

Proses Pembelajaran formal di dalam kelas yang menyajikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik keagamaan secara kontekstual. Pembelajaran ini ditopang oleh efektivitas pembiasaan ibadah serta keteladanan (*uswah hasanah*) yang ditunjukkan oleh para pendidik (Fauzi & Hidayat, 2021), serta integrasi nilai kepemimpinan dan kedisiplinan linguistic (Nurlaeli dkk., 2025). Kurikulum ISMUBA berfungsi secara eksploratif dalam mengembangkan karakter religius di lingkungan sekolah melalui integrasi nilai Islami, nilai kepemimpinan kemuhammadiyah, dan kedisiplinan berbahasa Arab. Berikut adalah muatan pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam

Tabel 1. Muatan Pembelajaran ISMUBA

No	Nama Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al-Islam	5 Jam Tatap Muka Per Minggu
2	Kemuhammadiyah	1 Jam Tatap Muka Per Minggu
3	Bahasa Arab	1 Jam Tatap Muka Per Minggu

Mata Pelajaran Al-Islam terdiri dari Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Kemuhammadiyah tentang nilai-nilai perjuangan Muhammadiyah, dan Bahasa Arab sebagai kunci utama untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits serta alat komunikasi.

2. Kegiatan Kokurikuler

Program pembiasaan ibadah harian rutin dimasjid sekolah serta aktivitas organisasi otonom Muhammadiyah seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan (HW). Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membentuk disiplin fisik dan ketahanan mental sebagai bagian dari pembentukan karakter kerja.

3. Internalisasi Nilai

Proses penanaman nilai karakter kerja islami dan moralitas yang melekat pada seluruh aktivitas sekolah guna memenuhi standar kebutuhan DUDI, meliputi nilai (kejujuran profesional), Kedisiplinan (penghargaan waktu dan kepatuhan prosedur) serta Tanggung

Jawab (komitmen menyelesaikan tugas

2. Karakter Kerja Islami dalam Dunia Industri

Karakter kerja Islami merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku kerja yang bersumber dari ajaran Islam serta diwujudkan dalam pelaksanaan tugas dan profesi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Karakter ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis (*hard skills*), tetapi juga mencakup dimensi moral, spiritual, dan etika profesional yang menjadi landasan seseorang dalam bekerja (Ali, 1988; Beekun, 1997; Iskandar, 2024). Dalam perspektif Islam, bekerja (*al-'amal*) bukan hanya aktivitas ekonomi untuk memperoleh penghasilan, tetapi merupakan bagian dari ibadah (ibadah) apabila dilakukan dengan niat yang benar, cara yang halal, profesional, dan memberikan manfaat bagi masyarakat (Jabbar, 2020; Beekun, 1997). Oleh karena itu, keberhasilan kerja tidak hanya diukur dari produktivitas, tetapi juga dari kualitas akhlak yang menyertai pelaksanaan pekerjaan tersebut (Ali, 2005).

Konsep karakter kerja Islami berakar pada nilai tauhid, yaitu keyakinan bahwa seluruh aktivitas manusia berada dalam pengawasan Allah SWT dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya. Kesadaran tauhid ini melahirkan etika kerja yang menjunjung tinggi kejujuran, amanah, tanggung jawab, keadilan, dan profesionalisme (Al-Ghazali, t.t.; Beekun, 1997; Iskandar, 2024). Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ

"Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin." (QS. At-Taubah [9]: 105).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan memiliki dimensi spiritual sekaligus sosial sehingga harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan, profesionalisme, dan tanggung jawab (Az-Zuhaili, 2011). Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya." (HR. Al-Baihaqi).

Hadis tersebut menjadi dasar konsep *itqān* (profesionalisme dan kualitas kerja) dalam Islam, yaitu melaksanakan pekerjaan secara sungguh-sungguh, teliti, dan sesuai standar yang terbaik (Beekun, 1997; Jabbar, 2020). Menurut teori *Islamic Work Ethics* (IWE) yang dikembangkan oleh Ali (1988), etika kerja Islami dibangun atas prinsip kerja keras, kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, komitmen, dan orientasi pada kemanfaatan sosial. Etika kerja bukan hanya menjadi faktor peningkat produktivitas, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan pengabdian kepada Allah SWT (Ali, 1988; Ali, 2005).

Dalam konteks pendidikan vokasi Muhammadiyah, pembentukan karakter kerja Islami diarahkan untuk mengintegrasikan kompetensi kejuruan dengan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah sehingga peserta didik memiliki keseimbangan antara kompetensi profesional dan karakter Islami (Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017). Iskandar (2024) menjelaskan bahwa karakter kerja Islami merupakan hasil internalisasi nilai-nilai profetik ke dalam budaya kerja peserta didik sehingga terbentuk perilaku kerja yang mencerminkan integritas, disiplin, dan tanggung jawab. Berdasarkan sintesis berbagai teori tersebut, penelitian ini menganalisis karakter kerja Islami melalui tiga dimensi utama sebagai berikut;

a. Amanah (Integritas)

Amanah merupakan kemampuan menjaga kepercayaan melalui perilaku jujur, konsisten, serta melaksanakan tugas sesuai aturan yang berlaku. Amanah menjadi indikator utama integritas profesional dalam Islam karena setiap pekerjaan dipandang sebagai titipan yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT (Ali, 1988; Iskandar, 2024).

Dengan indikator karakter kerja amanah: 1)jujur dalam menyelesaikan tugas; 2)tidak melakukan kecurangan.; 3) menjaga kepercayaan guru dan pembimbing PKL; 4) menyelesaikan pekerjaan sesuai prosedur; 4)Kedisiplinan (*An-Nizām*).

- b. Kedisiplinan merupakan sikap taat terhadap aturan, mampu mengelola waktu secara efektif, serta melaksanakan pekerjaan secara konsisten. Nilai ini berkaitan dengan konsep *istiqāmah* dan *itqān* dalam Islam, yaitu bekerja secara tertib, terencana, dan berkualitas (Jabbar, 2020; Beekun, 1997). Dengan indikator karakter kedisiplinan: 1) tepat waktu.; 2) mematuhi tata tertib sekolah dan industri; 3)Konsisten menjalankan tugas; 4) disiplin dalam ibadah dan pekerjaan; 5) tanggung jawab (*Mas'uliyah*). *Mas'uliyah* merupakan kesediaan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh serta menerima konsekuensi atas pekerjaan yang dilakukan. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap manusia adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diterimanya (Nuraida, 2024). Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya."(HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan indikator kedisiplinan sebagai berikut: 1)menyelesaikan pekerjaan hingga tuntas.; 2) bertanggung jawab terhadap hasil kerja; 3)mampu bekerja sama, 4)bersedia menerima evaluasi dan memperbaiki kesalahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus tunggal (*single case study*) dengan pendekatan deskriptif-analitik dan berdasarkan pada paradigma interpretif-konstruktivis. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Batam. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada justifikasi spesifik: SMK Muhammadiyah Batam berada di kawasan perdagangan bebas (*free Trade Zone*) Batam yang dikelilingi oleh area industri manufaktur berskala internasional dengan tingkat persaingan kerja yang sangat tinggi, sehingga kebutuhan akan sinkronisasi *soft skills* Islami dan standar industri menjadi sangat krusial di lokasi ini serta karakteristik demografis siswa yang mayoritas berasal dari keluarga buruh industri.

Informan penelitian berjumlah 17 orang yang dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria penentuan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam perancangan kebijakan, pelaksanaan kurikulum, dan penerimaan dampak program, yang terdiri atas : 1 kepala sekolah, 1 pengawas sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang ISMUBA, 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 1 wakil kepala sekolah bidang HUMAS, 2 Guru ISMUBA. Guru ISMUBA yang dipilih telah memiliki kualifikasi akademik yang relevan sesuai dengan UU No. 1 Tahun 2025 tentang Guru dan Dosen, partisipan juga memiliki kompetensi keilmuan ISMUBA yang telah menguasai tiga rumpun utama yaitu Al-Islam, kemuhadiyah dan Bahasa arab serta 10 siswa kelas XI dan XII yang telah/sedang menempuh Praktik Kerja Lapangan (PKL), pengumpulan data di lapangan

dilaksanakan selama periode Maret s.d Mei 2025.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai aktivitas sekolah yang berkaitan dengan implementasi sistem pembelajaran ISMUBA. Observasi dilakukan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta proses internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sekolah selama periode penelitian. Melalui teknik ini, peneliti memperoleh data mengenai perilaku, interaksi, budaya sekolah, dan praktik pembentukan karakter kerja Islami siswa.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur terhadap 17 informan yang dipilih secara *purposive* berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program ISMUBA. Informan penelitian terdiri atas:

- a. 1 Kepala Sekolah
- b. 1 Pengawas Sekolah
- c. 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang ISMUBA
- d. 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
- e. 1 Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat (Humas)
- f. 2 Guru ISMUBA
- g. 10 siswa kelas XI dan XII.

Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampak pembelajaran ISMUBA terhadap pembentukan karakter kerja Islami siswa.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi serta wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi kurikulum ISMUBA, perangkat pembelajaran, program kerja sekolah, tata tertib, laporan kegiatan keagamaan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi terstruktur, dan checklist analisis dokumen. Pedoman wawancara disusun berdasarkan fokus penelitian dan dikembangkan dari dimensi sistem pembelajaran ISMUBA, yaitu komponen input (kurikulum ISMUBA, kompetensi guru, kebijakan sekolah, serta sarana pembelajaran), komponen proses (pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, pembiasaan keagamaan, serta internalisasi nilai-nilai Islam), dan komponen output yang mengacu pada dimensi karakter kerja Islami, meliputi amanah (integritas), kedisiplinan (*an-nizām*), dan tanggung jawab (*mas'ūliyyah*). Lembar observasi terstruktur digunakan untuk mengamati implementasi kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, serta perilaku peserta didik selama mengikuti program ISMUBA. Sementara itu, checklist dokumen digunakan untuk menelaah berbagai dokumen pendukung, seperti kurikulum ISMUBA, modul pembelajaran, perangkat ajar, jadwal kegiatan keagamaan, tata tertib sekolah, dokumen Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta dokumen evaluasi yang berkaitan dengan pembentukan karakter kerja Islami. Penggunaan ketiga instrumen tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif sekaligus mendukung proses triangulasi sumber dan teknik sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian (Creswell & Poth, 2018; Yin, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan

Saldaña yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*), yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian Data (*Data Display*), yaitu menyusun data dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar-data.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), yaitu menginterpretasikan makna data dan melakukan pengecekan ulang terhadap temuan untuk memperoleh kesimpulan yang valid.

Keabsahan Data

Untuk menjamin kredibilitas hasil penelitian, dilakukan uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan kondisi yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Pembelajaran ISMUBA

Sistem pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam di rancang secara *integrative* untuk mendukung pembentukan karakter kerja Islami siswa yang terbagi ke dalam tiga komponen utama :

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur di dalam kelas melalui tiga mata pelajaran formal yang diarahkan pada kompetensi kerja industri.

Tabel 2. Pembelajaran Intrakurikuler ISMUBA

Mata Pelajaran	Bentuk Implementasi	Alokasi Waktu	Fokus Kompetensi Kerja
Al-Islam	Pembelajaran Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadis	5 Jam Tatap Muka / Minggu	Integritas, kejujuran profesional (<i>Amanah</i>), dan ketelitian moral.
Kemuhammadiyah	Kajian ideologi dan nilai perjuangan Muhammadiyah	1 Jam Tatap Muka / Minggu	Kepemimpinan, kerja sama tim (<i>teamwork</i>), dan loyalitas profesi.
Bahasa Arab	Pembelajaran bahasa dan pemahaman sumber Islam	1 Jam Tatap Muka / Minggu	Etika komunikasi, kesantunan, dan kedisiplinan linguistik.

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang ISMUBA dan guru ISMUBA, materi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku kerja yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Kegiatan Kokurikuler

Pembentukan karakter kerja Islami diperkuat di luar kelas melalui program pembiasaan rutin yang melatih keteraturan dan komitmen siswa.

Tabel 3. Program Kokurikuler Pendukung Karakter Kerja Islami

Program	Jadwal	Nilai yang dikembangkan
Sholat Dhuha Berjamaah	Harian	Disiplin dan tanggung jawab

Tahfiz Al-Quran	Harian	Ketekunan dan Konsistensi
Sholat Zuhur dan Asar Berjamaah	Harian	Kepatuhan dan Kebersamaan
Kajian Keislaman/Kultum	Harian	Pemahaman nilai islami
Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	Mingguan	Kepimpinan dan tanggung jawab
Hizbul Wathan (HW)	Mingguan	Kemandirian dan Kerja sama

Aktivitas harian di sekolah dimulai dengan salat dhuha berjamaah dan Tahfiz Al-Qur'an bersama di masjid sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Saat waktu sholat tiba, siswa melaksanakan salat zuhur dan asar berjamaah, Dimana kehadiran siswa dicatat oleh wali kelas serta diselingi dengan kultum atau kajian keagamaan singkat.

Untuk mengukur dampak nyata dari kokurikuler tersebut, berikut disajikan rangkuman hasil wawancara mendalam dengan para siswa yang didasarkan pada program yang mereka ikuti :

Tabel 4. Hasil Wawancara Informan Siswa

No	Informan	Program	Hasil Wawancara	Karakter Kerja Islami
1	XI.TKJ.1	Sholat Dhuha Berjamaah	Terbiasa hadir tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelum aktivitas dimulai.	Kedisiplinan
2	XI.TKJ.2	Tahfiz Al-Quran	Melatih kesabaran dan konsistensi dalam mencapai target hafalan.	Tanggung jawab ,istiqamah
3	XI.TOI.1	Shalat Zuhur dan Asar Berjamaah	Membiasakan siswa mematuhi jadwal dan aturan sekolah.	Disiplin ,kepatuhan
4	XI.TOI.2	Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	Melatih kemampuan memimpin dan bekerja dalam tim	Tanggung jawab ,kepemimpinan
5	XI.TBKR	Kajian Keislaman	Memahami Belajar, bekerja bagian dari ibadah kepada Allah SWT.	Amanah, etos kerja Islami
6	XII.TKJ	Hizbul Wathan (HW)	Meningkatkan kemandirian dan kemampuan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain.	Mandiri ,disiplin
7	XII.AKT	Shalat Berjamaah	Shalat Duha, zuhur dan asar berjamaah melatih saya datang tepat waktu, seperti disiplin kerja di industri	kedisiplinan
8	XII.TEI.1	Tahfiz Al-Quran	mengajarkan rasa bertanggung jawab terhadap target yang diberikan. Di tempat PKL, saya lebih menjaga amanah	Amanah ,kedisiplinan

			dan menyelesaikan tugas tepat waktu.	
9	XII.TEI.2	Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)	Belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah ditempat PKL	Kerja sama dan tanggung jawab
10	XII. TBKR	Kajian Keislaman	Menambah ilmu dan mengingat saat ada masalah di tempat PKL	Amanah dan integritas

**TKJ =Teknik Komputer dan Jaringan;TOI = Teknik Otomasi Industri; TBKR = Teknik Bodi Kendaraan Ringan;TEI= Teknik Elektronika Industri; AKT=Akuntansi.*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 siswa kelas XI saat pembelajaran dan XII yang telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL), seluruh informan menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler ISMUBA memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter kerja Islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang ISMUBA, guru ISMUBA, dan peserta didik, dapat disintesis bahwa kegiatan kokurikuler ISMUBA berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai-nilai Islam melalui pembiasaan yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman religius ke dalam rutinitas harian peserta didik melalui salat dhuha berjamaah, tahfiz Al-Qur'an, salat zuhur dan asar berjamaah, serta kultum dan kajian keagamaan. Rangkaian kegiatan tersebut membentuk proses habituasi yang menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan integritas sebagai karakter kerja Islami. Pencatatan kehadiran dalam kegiatan ibadah oleh wali kelas juga menunjukkan adanya mekanisme monitoring yang memperkuat konsistensi perilaku peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara terhadap sepuluh siswa kelas XI dan XII yang menyatakan bahwa kegiatan kokurikuler ISMUBA memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter kerja Islami, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kesadaran bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah.

c. Analisis Internalisasi Nilai Kerja Islami Berwawasan DUDI

Sistem pembelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Batam secara konsisten menerjemahkan moralitas personal menjadi karakter kerja Islami kontekstual-profesional yang dihubungkan langsung dengan landasan teoretis yang kuat:

1. Amanah (Integritas Profesional): Siswa dilatih untuk memiliki kejujuran penuh terhadap tugas yang diberikan. Dalam konteks kejuruan, nilai amanah diwujudkan melalui penggunaan bahan praktik kerja secara efisien, menolak manipulasi data laporan, serta memelihara peralatan laboratorium sekolah dengan penuh tanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan pandangan Iskandar (2024) yang menyatakan bahwa transformasi nilai tauhid mampu melatih kejujuran profesional yang sangat relevan dengan kebutuhan industri manufaktur di Kota Batam yang menuntut moralitas dan ketelitian tingkat tinggi.
2. Kedisiplinan (*An-Nidzam*): Karakter ini dibentuk melalui ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan menggunakan pakaian seragam kerja sesuai regulasi, dan ketaatan terhadap instruksi keselamatan kerja (K3). Peneliti mengamati bahwa sanksi terhadap keterlambatan diarahkan pada pembinaan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an atau membersihkan sarana ibadah. Proses ini merefleksikan teori pengelolaan waktu konsisten dari Iskandar (2024)

yang membangun kesadaran internal siswa alih-alih paksaan fisik semata.

3. Tanggung Jawab (*Mas'uliyah*): Melalui metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang dipadukan dengan nilai-nilai ISMUBA, siswa diajarkan berkomitmen terhadap penyelesaian tugas kelompok maupun individu. Hasil wawancara menunjukkan *mas'uliyah* membantu mereka menyadari bahwa setiap kelalaian kerja di berakibat pada kegagalan sistem secara keseluruhan. Hal ini membuktikan efektivitas pembelajaran berbasis proyek terintegrasi nilai karakter kerja Islami dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa vokasi sebagaimana di kemukakan oleh Nuraida (2024).

Secara keseluruhan, hasil triangulasi data membuktikan bahwa implementasi sistem pembelajaran ISMUBA memberikan dampak positif berupa lima perubahan perilaku utama pada siswa, yaitu:

- (1) meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah;
- (2) tumbuhnya sikap amanah dalam menyelesaikan tugas akademik maupun organisasi;
- (3) meningkatnya rasa tanggung jawab saat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL);
- (4) berkembangnya kemampuan bekerja sama dan komunikasi yang baik; serta
- (5) terbentuknya kesadaran bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem pembelajaran ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Batam telah diimplementasikan secara terintegrasi dan sinergis melalui tiga jalur utama, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, serta internalisasi nilai dalam budaya sekolah. Secara analitis, sistem pembelajaran ISMUBA bekerja sebagai suatu sistem pendidikan yang terdiri atas komponen input, proses, output, dan umpan balik (*feedback*) yang saling berkaitan. Input sistem berupa kurikulum ISMUBA, kompetensi guru, kebijakan sekolah, serta karakteristik peserta didik. Input tersebut diproses melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran vokasi. Proses tersebut menghasilkan output berupa penguatan karakter profetik seperti amanah, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja Islami yang selaras dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Selanjutnya, evaluasi perilaku peserta didik selama pembelajaran maupun Praktik Kerja Lapangan (PKL) menjadi mekanisme umpan balik yang digunakan sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran dan memperkuat internalisasi nilai ISMUBA secara berkelanjutan. Dengan demikian, efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan penyampaian materi ISMUBA, tetapi oleh keterhubungan antar-komponen sistem yang menghasilkan perubahan perilaku peserta didik secara konsisten. Hasil triangulasi data menunjukkan adanya perubahan perilaku positif yang nyata, antara lain meningkatnya kedisiplinan, sikap amanah dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab selama Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta tumbuhnya kesadaran bahwa bekerja merupakan bagian dari ibadah (*work as worship*). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ISMUBA tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi telah terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik.

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat konsep pendidikan karakter Muhammadiyah yang dikembangkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah (2017), bahwa ISMUBA merupakan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pembentukan kompetensi spiritual, moral, sosial, dan profesional secara utuh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sistem ISMUBA mampu menjembatani kesenjangan antara penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*) dengan pembentukan karakter Islami (*soft skills*), sehingga

menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi kerja sekaligus kepribadian Islami sesuai cita-cita Muhammadiyah untuk mewujudkan generasi *khairu ummah*. Faktor pendukung utama implementasi sistem ini meliputi komitmen manajemen sekolah, kompetensi guru ISMUBA, budaya sekolah yang religius, serta tersedianya sarana ibadah yang memadai. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi keberagaman latar belakang religius peserta didik, pengaruh lingkungan sosial di luar sekolah, serta perlunya penguatan integrasi nilai ISMUBA dalam pembelajaran produktif dan kegiatan Praktik Kerja Lapangan. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah direkomendasikan untuk terus mengembangkan model integrasi ISMUBA dengan pembelajaran vokasi berbasis proyek (*project-based learning*), memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran produktif, serta memperluas kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) agar nilai-nilai ISMUBA juga menjadi bagian dari budaya kerja selama peserta didik melaksanakan PKL. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan studi kasus tunggal (*single case study*) pada satu SMK Muhammadiyah, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain studi multi-kasus pada beberapa SMK Muhammadiyah di berbagai daerah atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed methods* untuk menguji efektivitas sistem ISMUBA terhadap pembentukan karakter dan kesiapan kerja lulusan secara lebih komprehensif..

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan SMK Muhammadiyah Batam, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ISMUBA, para guru ISMUBA, siswa, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan partisipasi selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, khususnya kepada dosen pengampu Prof. Dr. Ahmad Subagyo, SE., MM. dan Dr. Rabiatul Adawiyah, M.Pd., atas bimbingan akademik, evaluasi, serta arahan metodologis yang berharga dalam penyempurnaan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, A. J. (1988). Scaling an Islamic Work Ethic. *The Journal of Social Psychology*, 128(5), 575–583.
- Ali, A. J. (2005). *Islamic Perspectives on Management and Organization*. Edward Elgar Publishing.
- Al-Ghazali. (t.t.). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Az-Zuhaili, W. (2011). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Beekun, R. I. (1997). *Islamic Business Ethics*. Herndon, VA: The International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzi, A., & Hidayat, T. (2021). Peran pembelajaran ISMUBA dalam membentuk karakter religius dan pembiasaan ibadah siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Jurnalistik*, 5(2), 145-158.

- Hamalik, Oemar. (2017). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar, M. (2024). Transformasi nilai-nilai tauhid dan profetik dalam pembentukan etos kerja Islami di era industri modern. *Jurnal Riset Vokasi Keagamaan*, 12(1), 34-48.
- Jabbar, A. (2020). Konsep kerja sebagai manifestasi ibadah dalam perspektif pendidikan Islam kejuruan. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(3), 210-225.
- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah. (2017). *Standar kurikulum Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Nuraida, S. (2024). Pembentukan karakter tanggung jawab (mas'uliyah) mahasiswa vokasi melalui pembelajaran berbasis proyek terintegrasi nilai Islam. *Jurnal Edumania: Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 4(2), 89-102.
- Nurlaeli, N., Fitri, S., & Rosyidi, A. (2025). Eksplorasi peran kurikulum ISMUBA dalam mengembangkan karakter religius di SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 13(1), 12-25.
- Rahmawati, D. (2022). Kontribusi pembelajaran kemuhammadiyah dalam menanamkan nilai integritas dan kepedulian sosial siswa kejuruan. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 10(2), 177-189.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
-